BAB II

PENGERTIAN TAFSIR, TERJEMAH DAN PERKEMBANGANNYA

A. Pengertian Tafsir

Tafsir menurut arti lughat ialah : menerangkan dan menyatakan.

Dalam kitab kamus "Al-Munjid Fil Lughah Wal'a'lam" menyebutkan :

التفسير مصدر : التأويل الكشف ، الإيضاح - البيان - الشرح .[1]

Artinya :

"Kata tafsir (adalah) masdar, (yang berarti) ta'-wil (pemalingan), penyingkapan, penjelasan, keterang an, pensarahan".[1]

Dan tafsir menurut bahasa bermakna menampakkan, pe nyingkapan, dan asalnya dari kata At-Tafsirah yaitu sua-tu alat yang dipergunakan oleh dokter untuk mengetahui suatu penyakit orang yang sakit sebagaimana seorang dok-ter dengan menggunakan alat tersebut ia dapat mengetahui penyakit orang. Demikian juga seorang mufassir dengan mempergunakan tafsir (ilmu tafsir) ia dapat mengetahui tentang keadaan ayat, kisahnya, maknanya dan sebab turun nya ayat.[2]

التفسير كشف المغلق من المراد بلفظه وإطلاق المحتبس عن الفهم به .

---

[1] Louis Makluf, "Al Munjid Fil Lughah Wal'a'lam", Da rul Masyriq, Beirut, Libanon, Cet. IV, hal. 583.

[2] Imam Badruddin Muhammad Bin Abdullah, Az Zarkasyi, Al Burhan Fiulumil Quran, Darul Ma'rifah, Juz II, hal. 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Tafsir ialah : membuka tutup (menerangkan) yang dimaksudkan oleh lafadh, menerangkan pada orang yang tidak mengerti lafadh (ayat)". [3]

Dari keterangan-keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kata tafsir menurut bahasa ialah: suatu alat yang kadang-kadang dapat dipergunakan untuk mengetahui suatu persoalan yang dapat dilihat oleh mata dan kadang-kadang dapat dipergunakan untuk mengetahui suatu pengertian (persoalan) yang bersifat akal fikiran.

Pengertian tafsir secara istilah ialah :

Imam Az-Zarqoni dalam kitabnya "Manahilul Irfan fi ulumil Quran" mengutarakan :

والتفسير فى الاصطلاح : علم يبحث فيه عن القرآن الكريم من حيث دلالته على مراد الله تعالى بقدر الطاقة البشرية .

Artinya :

Dan tafsir menurut istilah ialah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas tentang Al-Quranul Karim dari segi penunjukkannya kepada apa yang dimaksud oleh Allah Taala menurut kemampuan manusia. [4]

Dalam kitab Al-Burhan fi ulumil Quran Imam Az-Zarkasyi menyebutkan :

هو نزول الآية وسورتها وأقاصيصها والإشارات النازلة فيها ثم ترتيب مكيها ومدنيها ومحكمها ومتشابهها وناسخه ومنسوخها و - خاصها وعامها ومطلقها ومقيدها ومجملها ومفسرها .

---

[3] Ibid., hal. 147.

[4] Az-Zarqoni, Muhammad Abdul Azhim, Manahilul Irfan fi ulumil Quran, Darul Ahyail Kutubil Arabiyah, Mesir, Juz II, hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

Tafsir ialah ilmu tentang turunnya ayat, suratnya, ceriteranya, tanda-tanda turunnya ayat lalu tertibnya makiyah dan madaniyah, ayat muhkam dan ayat mutasyabihat, nasih dan mansukh, khas dan am, mutlaq dan muqaiyad, mujmal dan mufassamya. 5

Prof. TM. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam bukunya Ilmu-Ilmu Al-Qur'an mengutarakan :

علم يبحث فيه عن كيفية النطق بالفاظ القرآن ومدلولاتها وأحكامها الافرادية والتراكيبية ومعانيها التى تحمل حال التركيب وغير ذلك كمعرفة النسخ وسبب النزول وما له توضيح بالمقام كا القصة والمثال

Artinya :

Suatu ilmu yang membahas di dalamnya tentang cara menyebut lafadz Al-Quran, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik secara ifrad, maupun secara tarkib dan makna-maknanya yang ditampung oleh tarkib dan lain-lainnya daripada itu, seperti mengetahui nasikh-mansukh, sebab muzul dan sesuatu yang menjelaskan pengertian, seperti kisah dan matsal. 6

Jadi jelasnya dari definisi di atas, bahwa ilmu tafsir itu hanya membahas tentang keadaan-keadaan Al-Quran. Sedang ilmu-ilmu yang lain tidak termasuk dalam bidang tafsir. Tetapi kemampuan fikiran manusia terbatas oleh karenanya tidaklah mengurangi nilai tafsir lantaran kekurangannya tidak dapat mengetahui makna-makna yang mutasyabihat sebab tidak mengetahui apa yang Allah kehendaki. Akan tetapi kita peroleh dalam mempelajari tafsir adalah agar kita terpelihara dari kesalahan dalam memahami isi kandungannya.

---

5 Imam Badruddin Muhammad Bin Abdullah, Op Cit.,hal. 148.

6 Hasbi Ash-Shiddieqy, TM., Ilmu-Ilmu Al Quran, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. I, hal. 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengertian Terjemah

Tarjamah ialah mengganti/menyalin susunan kalimat dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain.

Sebagaimana dikatakan oleh ahli lughah :

من يفسر لغة بلغة مترجم عند اهل اللغة

Artinya :

"Orang yang menafsirkan atau menerangkan suatu bahasa dengan bahasa lain orang itu dikatakan penterjemah menurut sebagian kecil ahli bahasa".[7]

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia : Terjemah adalah salinan dari suatu bahasa pada bahasa lain.[8]

Menurut Adz-Dzahabi dalam kitabnya :

الترجمة تطلق فى اللغة على معنيين :

الاول : نقل الكلام من لغة الى لغة أخرى بدون بيان لمعنى الاصل المترجم

الثانى : تفسير الكلام وبيان معناه بلغة اخرى.

Artinya :

Terjemah menurut bahasa mempunyai dua pengertian :

1. Memindahkan suatu kata dari suatu bahasa ke bahasa lain tidak dengan menerangkan makna asalnya, yang diterjemahkan.
2. Menjelaskan suatu kalimat dan menerangkan maknanya dengan bahasa lain. 9

Dengan berdasarkan dua pengertian di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa terjemah itu ada dua macam

---

[7] Syaichul Hadi Permono, Ilmu Tafsir Al-Quran Sebagai Pokok Agama Islam, PT. Bina Ilmu, Surabaya, hal. 21.

[8] Poerwadarminta, WJS., Op Cit., hal. 1062.

[9] Adz-Dzahabi, Muhammad Husain, At-Tafsir Wal Mufassirun, Darul Kutubil Haditsah, Kairo, Juz I, 1971, hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu :

a. Terjemah Tafsiriyah
b. Terjemah Harfiyah. 10

Terjemah tafsiriyah ialah : Menserahkan atau menjelaskan susunan kalimat dengan bahasa lain tanpa terikat oleh susunan bahasa aslinya melainkan hanya terikat pada maksud secara keseluruhan.

Adapun terjemah harfiyat ada dua macam :

1. Terjemah harfiyah bil mitsl
2. Terjemah harfiyah bidunil mitsl.

Ad.1. Terjemah harfiyah bil mitsl ialah : Menyalin kalimat dari bahasa asli dengan bahasa yang baru tanpa menghiraukan makna kalimat asli akan tetapi hanya terikat pada susunan leterlijk bahasa aslinya.

Ad.2. Terjemah harfiyah bidunil mitsl ialah : Menyalin kata dari bahasa aslinya dengan kata-kata bahasa yang baru dengan memperhatikan urutan ma'na dan rahasia sastra bahasa yang baru dan kemampuan orang yang menterjemahkan (sebagaimana "Al-Quran dan Terjemahnya" oleh Departemen Agama RI.). 11

Dengan demikian; terjemah harfiyah bil mitsl tidak mungkin bisa dilaksanakan, karena terikat pada susunan bahasa aslinya. Akan tetapi terjemah harfiyah bidunil mitsl bisa dilaksanakan, karena kita mengerti arti dari bahasa yang akan kita terjemahkan, kemudian kita terapkan dan kita ungkapkan dengan susunan bahasa yang baru.

Dari pembahasan terjemah ini, nyatalah bahwa hanya terjemah tafsiriyah dan terjemah harfiyah bidunil mitsl yang diperbolehkan dan yang ada hubungannya dengan tafsir.

---

10 Ibid., hal. 23.

11 Syaichul Hadi Permono, Op Cit., hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perbedaan Tafsir dan Terjemah

Di dalam kitab "Manahilul Irfan" telah diterangkan bahwa perbedaan tafsir dan terjemah ada empat yaitu :

1. Sighot terjemah adalah merupakan sighot yang berdiri sendiri yang tidak membutuhkan pasa asalnya, akan tetapi tidak demikian halnya dengan tafsir karena tafsir selalu berhubungan (terikat) dengan asalnya.
2. Terjemah tidak boleh diberi catatan (keterangan-penafsiran) sedangkan tafsir boleh dan kadang-kadang wajib diberi catatan.
   Karena mengingat terjemah itu diharuskan adanya gambaran yang sesuai dengan asalnya tanpa menambah dan mengurangi, sehingga apabila asalnya itu salah pasti terjemahannya akan salah pula, berbeda dengan tafsir karena tafsir selalu ada keterangan dan penjelasan dari asalnya dan dalam penjelasan itu mufassir menjelaskan, menerangkan dengan pendapat yang berbeda-beda untuk mempermudah dan melapangkan bagi orang yang membutuhkan penafsiran dari catatan itu.
3. Terjemah pada umumnya mengandung pengakuan memenuhi makna-makna aslinya dan maksud-maksud dari bahasa aslinya. Berbeda dengan tafsir, sebab tafsir berdasarkan pemberian penjelasan baik dengan jalan ijmali atau tafsili, penjelasan kesequruhan atau sebagian.
4. Terjemah pada umumnya mengandung rasa kemantapan karena semua makna-makna dan maksud-maksud yang dibawakan oleh penterjemah adalah merupakan pengertian bahasa asli dan merupakan maksud daripada orang yang mempunyai bahasa asli tersebut, tetapi tidak demikian halnya dengan tafsir sebab orang yang menafsirkan mengaku adanya kemantapan dalam tafsirannya bilamana disertai dengan dalil dalil dan adakalanya tidak mengakui adanya kemantapan apabila dalam tafsirannya tidak ada dalil. 12

Menurut Adz-Dzahabi dalam kitabnya "Tafsir Wal Mufassirun", menerangkan bahwa antara tafsir dan terjemah ada dua perbedaan yaitu :

---

[12] Az-Zarqani, Muhammad Abdul, 'Azhiem, Op Cit., hal. 11 - 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perbedaan dua bahasa.
   Tafsir ialah menggunakan bahasa asli sebagaimana yang sudah termasyhur, sedangkan terjemah menggunakan bahasa lain.
2. Dimungkinkan bagi pembaca tafsir dan bagi orang yang memahami tafsir memperhatikan susunan kata yang asli kemudian seandainya mendapatkan kesalahan ia akan memperbaiki bila tidak maka akan di perbaiki oleh pembaca lain.
   Adapun pembaca terjemah tidak ada kesempatan untuk memperhatikan susunan bahasa asli karena ia tidak mengerti susunan bahasa Al-Quran tetapi semua yang ia fahami hanyalah dari terjemahan yang ia baca. Adapun pengembalian dari perbandingan dari aslinya bukan merupakan tanggung jawab pembaca selama ia tidak mengerti bahasa Al-Quran. 13

Adapun menurut beberapa pendapat para ulama' bahwa: Terjemah ialah alih bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain, penterjemah sangat tergantung kepada yang diterjemahkan ia tidak boleh mengurangi atau menambah terjemahan (kata-kata) dari kata-kata aslinya begitu juga isi dan maksudnya harus cocok dengan yang diterjemahkan.
Tafsir ialah penjelasan atau persyaratan lafadh yang sukar difahamkan oleh pendengar (pembaca) dengan uraian yang menjelaskan maksudnya. Jadi yang demikian itu adakalanya dengan menyebut muradifnya dan adakalanya dengan uraian yang luas. Mufassir diperbolehkan untuk menjelaskan isi dan maksud Al-Quran menurut kemampuan ilmunya dan kecakapannya.

Dengan berdasarkan pendapat para ulama' tersebut di atas maka penulis dapat mengemukakan suatu pendapat : Tafsir ialah penjelasan atau keterangan yang panjang lebar menurut kemampuan orang yang menafsirkan, karena sebagaimana telah diterangkan di muka bahwa tafsir adalah: الإيضاح - البيان والكشف.

---

13 Adz-Dzahabi, Muhammad Husain, Op Cit., hal.28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Penjelasan, keterangan dan penyingkapan".
Yaitu penyingkapan apa yang dimaksud oleh Allah SWT menurut kecakapan manusia.

Pada umumnya tafsir bisa dibuat sampai berapa jilid menurut kemauan dan bidang ilmu pengetahuan mufassir, dan kadang-kadang dalam tafsir itu dikemukakan perbedaan pendapat tentang tafsiran ayat, sehingga membuat keterangannya bertambah panjang.

Sedangkan terjemah menyampaikan makna/arti firman Allah ke bahasa lain tanpa menambah dan mengurangi dari aslinya, sehingga penterjemah tidak diperkenankan untuk menambahkan pendapatnya dalam terjemahan itu.

Dari pembicaraan di atas maka jelaslah bagi kita bahwa antara tafsir dan terjemah terdapat perbedaan, tetapi walaupun demikian pada hakekatnya antara tafsir dan terjemah mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, karena keduanya bertujuan untuk memahami dan menggali isi kandungan Al-Quran. Oleh karena itu bagi kita diwajibkan untuk mengerti dan memahami akan maksud Al-Quran kemudian mengamalkannya semampu mungkin untuk mengabdi kepada Allah.

D. <u>Perkembangan Terjemah Al-Quran</u>

Pemahaman Al-Quran adalah merupakan keinginan bagi tiap-tiap muslim. Tetapi masing-masing orang tidak mempunyai kemampuan yang sama, maka tidaklah keinginan tersebut di atas dapat dicapai oleh setiap muslim bilamana Al-Quran tidak ditafsirkan atau diterjemahkan. Oleh karenanya perlu adanya terjemahan Al-Quran sehingga problema tersebut bisa teratasi.

Memang terjemah Al-Quran itu sejak lama sudah berkembang, baik terjemah bahasa Barat atau terjemah bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Barat. Adapun perkembangan terjemah ke dalam bahasa Barat telah diketahui sebelum berkembangnya bahasa Eropa modern sedangkan pada waktu itu bahasa yang berkembang di Eropa adalah bahasa latin. Oleh karena itu tidak mengherankan bila terjemah Al-Quran dalam bahasa Eropa menggunakan bahasa latin. Terjemahan itu dilakukan kira-kira pada tahun 1145 (abad enam hijriyah). Dari bahasa latin inilah kemudian Al-Quran diterjemahkan ke dalam bahasa Itali, Jerman dan Belanda.

Terjemahan Schwigger ke dalam bahasa Jerman diterjemahkan di Bavaria pada tahun 1616. Dengan pertolongan terjemah ini Andrew Du Ryer menterjemahkan pula ke dalam bahasa Perancis di Paris pada tahun 1647. Tetapi sayang sekali terjemahan itu tidak cocok dan banyak kesalahan-nya bahkan disengaja dibuat sedemikian rupa (untuk merusak pengertian Al-Quran) karena tujuannya untuk menjelek-jelekkan Islam di kalangan orang Eropa dengan mengambil pendapat-pendapat dari ulama' Islam sendiri yang menurut pendapatnya menunjukkan kerendahan Islam. Adapun terjemahan ke dalam bahasa Inggris yang pertama dilakukan oleh A. Ross, tetapi itu hanya terjemahan dari bahasa Perancis yang dilakukan oleh Duryer. Terjemahan George yang terbit pada tahun 1737 adalah didasarkan pada terjemahan Maracci yang berbahasa latin.

Terjemahan EH Plamer pertama diterbitkan pada tahun 1976 mutuan bahasanya, karena ia tidak bisa memahami keindahan dan keagungan gaya bahasa Al-Quran yang ditulis dengan bahasa Arab itu. Dan dia menganggap gaya bahasa Al-Quran kasar dan tidak teratur.

Akhirnya karena banyaknya yang tidak baik yang dilakukan oleh orang Barat yang bukan Islam dan anti Islam dalam menterjemahkan Al-Quran sehingga kebanyakan dari para ulama' yang asalnya tidak membolehkan menterjemah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan Al-Quran ke dalam bahasa asing kemudian memberi putusan diperbolehkannya. Dan terbitlah yang pertama kali dalam bahasa Persia yang diterjemahkan oleh Syeikh Sa'adi Asy-Syirozy pada tahun 1313 M, sesudah itu barulah terbit dalam bahasa Turki. Orang kedua yang menterjemahkan Al-Quran di India ialah Syekh Waliyullah Dehlewi. Dan sarjana muslim yang pertama-tama melakukan penterjemahan Al-Quran dalam bahasa Inggris ialah Dr. Muhammad Abdul Hakim Chan dari Patiala pada tahun 1905. Ahmadiyah Lahore juga menerbitkan terjemahan Maulvi Muhammad Ali yang pertama-tama terbit pada tahun 1917. Terjemahan itu adalah terjemahan ilmiah yang diberi catatan luas, pendahuluan dan index yang cukup tetapi bahasa Inggris pada waktu itu dianggap bahasa yang lemah dan kurang menarik bagi mereka yang kurang begitu memahami tentang bahasa Arab. Terjemahan yang dilakukan oleh Hafidz Ghulam Sarwar terbit tahun 1930. Terjemahan ini cukup memberikan penjelasan surat-demi surat tetapi tidak memberikan foot notes, sedangkan foot notes itu adalah perlu untuk memahami ayat-ayat Al-Quran, karena ayat Quran mengandung banyak arti. Seorang Inggris muslim yang menterjemahkan Al Quran yaitu Marmaduke Pickthall pada tahun 1930.

Dan terjemahan dalam bahasa Timur diantaranya : Urdi, Tamil, Turki dan Indonesia dan juga dari berbagai bahasa Kepulauan Timur lainnya. Dan terdapat juga terjemahan dalam bahasa Tionghoa. Dan terjemahan bahasa Urdu yang pertama kali terbit penterjemahnya adalah Syah Abdul Qodir dari Delhi kemudian yang lain, tetapi yang sampai sekarang dipergunakan yaitu Syah Rofi' Uddin Syah-Asyraf Ali Thanawi. [14]

---

[14]Departemen Agama RI., Op Cit., hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun terjemahan dalam bahasa Tionghoa yang dilakukan oleh orang yang bukan Islam yaitu oleh Mi. Ti Tjin pada tahun 1927. Tetapi terjemahan itu menyebabkan kegemparan bagi orang muslim Tionghoa, karena terjemahan ini banyak salah sebab tidak dari asli Al Quran melainkan dari terjemahan bahasa Jepang dan Inggris. Kemudian dengan adanya terjemahan semacam itu sehingga bisa membangkitkan keinginan ulama' Islam bangsa Cina untuk menterjemahkan dari bahasa Al Quran. Lalu terbitlah sebuah terjemahan dari ulama' yaitu Abdurrahman Wan Jih Tsayi yang dipandang sebaik-baik terjemah dalam bahasa Tionghoa, karena beliau dipandang orang yang termasyhur alim dalam kalangan muslimin Tionghoa dan beliau pula yang menerbitkan kamus Arab - Tionghoa.

Dan di Negara Indonesia telah terbit terjemahan Al-Quran misalnya : Dalam bahasa Melayu, bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Diantara terjemahan itu ialah terjemahan Al-Quran oleh "Kemajuan Islam" Yogyakarta, Quran Kejawen dan Quran Sundawiyah, penerbit Abu Siti Syamsiyah, Solo, Tafsir Quran Indonesia oleh Mahmud Yunus, Tafsir Hidayatur Rohman oleh KH. Munawar Kholil, Al-Quran dan Tafsir oleh A. Hasan, Tafsir Al-Quranul Karim oleh HM. Kasim Bakry Cs, Tafsir An Nur dan Al Bayan oleh Prof. TM.Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Azhar oleh Prof. Dr. Hamka, dan banyak lagi yang lain baik yang sudah lengkap atau yang belum.

Sebenarnya terjemahan Al-Quran di Indonesia ini mulai berkembang sejak kira-kira pertengahan abad XVII M oleh Abdurrahman Rauf Ali Al-Fansuri (seorang ulama' dari Aceh) dengan menyalin tafsir Al-Baidlowi ke dalam bahasa Melayu, walaupun terjemah itu ditinjau dari sudut bahasa Indonesia moderen masih belum sempurna tapi karya beliau ini sangat besar artinya karena menjadi perintis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi penterjemah lainnya.

Diantara terjemah-terjemah yang terkenal sejak abad XV - XIX ialah :

Penterjemah	Bahasa	Tahun
1. Andrew Arrevabene	Itali	1500
2. Johanes Andreas	Spanyol	1616
3. Schweigger	Jerman	1636
4. Alexande Ross	Perancis	1658
5. JH. Glazemaker (Du Yer)	Belanda	1734
6. George Sale	Inggris	1772
7. Garsen Du Tasu	Perancis	1840
8. Dr. L. Uhlmann	Inggris	1880

Sedangkan terjemah yang terbit pada abad XX ini ialah : Pickthall (London 1930) EW. Lane Richard Bell (1937) keduanya dalam bahasa Inggris dan Grimme (Paderborn 1923) dalam bahasa Jerman dan Montet (1923) dalam bahasa Perancis.[15]

Setelah mengemukakan sejarah perkembangan terjemah Al-Quran ke dalam bahasa Barat atau ke dalam bahasa-bahasa lain, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa: Karenabahasa Al-Quran tidaklah mudah untuk dimengerti - oleh setiap umat sedangkan Al-Quran itu memuat bermacam macam cara kehidupan yang sangat penting baik sejak di dunia maupun di akhirat nanti akhirnya mereka berusaha bagaimana untuk bisa mengerti maksud dari pada kandungan Al-Quran tersebut.

Adapun usaha untuk itu telah dirintis sejak abad 12 H dan akhirnya berkembang menjadi pesat. Dengan adanya terjemahan yang bermacam-macam bentuk bahasanya itu maka Al-Quran bisa difahami oleh umat baik dari umat Islam ataupun umat non muslim.

---

[15]H. Aboebakar (Meulaboh Aceh), Sejarah Al-Quran, Sinar Bupemi, Cet. I, hal. 22 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id